

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN

A. KESIMPULAN

Kesenian Gejog adalah kesenian yang tumbuh diantara masyarakat pedesaan, yaitu masyarakat petani. Kesenian ini merupakan permainan pola-pola ritme saja, dan sebagai sarana hiburan atau kesenangan belaka. Gejog dimainkan sesuai menumbuk padi dan pada saat terang Bulan di malam hari. Selain itu menurut kepercayaan kesenian Gejog juga dimainkan sewaktu ada gerhana, dengan maksud mempercepat jalannya gerhana supaya alam kembali menjadi terang. Gejog juga sebagai penolak bala, yaitu bila ada Lampor atau wabah penyakit. Untuk sarana komunikasi juga dipergunakan Gejog, yaitu sebagai pemberitahuan bila ada bayi lahir, warga desa yang akan mempunyai hajjat, dan juga sebagai ucapan selamat datang.

Terciptanya lagu-lagu Gejog sangat dipengaruhi oleh keadaan alam di sekitar lumbung padi, tempat alat Lesung berada. Karena lagu-lagu Gejog hanya merupakan pola-pola ritme saja dan tanpa tinggi nada tertentu, maka perbedaan lagu yang satu dengan lagu yang lainnya terletak pada bentuk pola ritme dasarnya.

Pemain Gejog yang berjumlah enam orang, sesuai dengan pembagian bentuk pukulannya yang terdiri dari Gawe, Rep (Kerep), Arang, Mutu, Umplung, dan Dundung. Para pemain adalah wanita semua, karena yang biasa menumbuk padi adalah para wanita. Dan kehidupan mereka adalah bertani.

Keadaan Kesenian Gejog pada masa sekarang (1982)

1. Alat

Banyak alat Lesung yang sudah tidak pernah dipergunakan dan hanya disimpan saja. Bagi yang mempunyai alat Lesung yang bersuara nyaring dan masih aktif berlatih Gejog maka alat Lesung ini hanya dipergunakan untuk latihan dan

untuk peragaan saja.

2. Pemain Gejog

Para pemain kebanyakan wanita yang sudah tua, karena kurangnya kaderisasi. Dan yang telah membuat kader, peminatnya biasanya ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kegiatan PKK. Sungguh disayangkan bahwa para gadis atau pemuda jaman sekarang kurang tertarik pada kesenian ini.

3. Pembinaan

Pembinaan yang dimaksud untuk ikut melestarikan Kesenian Gejog ini dilakukan oleh pembina dari kecamatan-kecamatan. Tidak seluruh kecamatan di Kabupaten Bantul ada Kesenian Gejog. Menurut penelitian hanya ada delapan kecamatan, yaitu Sewon, Kasihan, Sedayu, Pandak, Srandakan, Sanden, Inogiri, dan Banguntapan. Sedangkan untuk kelompok Gejog ada 22 kelompok Kesenian Gejog.

Pembinaan dilakukan dengan mengadakan latihan, terutama pada malam hari saat terang Bulan dan tidak ada hujan. Bila akan ada pertunjukan latihan menjadi rutin. Sedangkan pelajaran diberikan secara lisan, karena kekayaan lagu belum tertulis, dan memang kurang paham dengan cara penulisan ritme. Materi yang diberikan meliputi permainan lagu Gejog untuk instrumentalia, dan untuk iringan tari, serta iringan vokal.

4. Fungsi Gejog

Fungsi Gejog pada masa sekarang hanya sebagai hiburan pengisi waktu, dan sebagai pertunjukan umum bila ada perayaan-perayaan resmi, maupun bila ada festival kesenian rakyat.

5. Waktu dan tempat

Tempat permainan dari Kesenian Gejog ini sekarang

bukannya di dekat Lumbung padi, melainkan di depan rumah yang berhalaman luas. Tempat tersebut dipakai bila ada latihan dan sebagai hiburan pengisi waktu. Bila ada pertunjukan umum, kadang mereka main di halaman Balai Desa atau halaman Kabupaten, yaitu bila ada hari-hari besar. Dan bila ada Festival Kesenian Rakyat, maka permainan berada di atas pentas atau panggung terbuka.

6. Lagu-lagu Gejog

Lagu-lagu Gejog pada saat ini tidak bertambah, justru banyak lagu-lagu yang telah ada kurang dikuasai permainannya, karena memang kekayaan lagu-lagu Gejog ini tidak tertulis, sehingga hanya mengandalkan kemampuan daya ingat pemain-pemain terdahulu. Sebagai contoh di Kecamatan Kasihan baru dapat mengungkapkan kembali 12 lagu Gejog yaitu :

- | | |
|--------------------|----------------|
| - Kebogiro | - Wayangan |
| - Bluluk Tiba | - Pitik Ngelek |
| - Godhang Selirang | - Sekar Nangka |
| - Lompong Keli | - Glathik Neba |
| - Royogan | - Randha Nonun |
| - Kutut Manggung | - Jathilan |

7. Masyarakat pendukungnya

Kesenian Gejog memang merupakan kesenian yang mengasyikkan dan menggembirakan. Dengan bentuk pukulan-pukulannya mampu mengundang masyarakat sekelilingnya untuk ikut mendengarkan dan menghibur diri serta menyaksikan kemampuan para pemainnya. Jadi kesenian ini mampu menggerakkan massa, karena memang merupakan tontonan yang jarang dijumpai lagi.

Dari kesimpulan-kesimpulan tersebut di atas belum merupakan kesimpulan yang lengkap, karena masih banyak variabel-variabel yang belum terungkap dan membutuhkan penelitian yang lebih mendalam.

B. SARAN-SARAN

Kesenian Gejog sebagai salah satu kesenian tradisional yang ada di Indonesia perlu adanya pelestarian lebih lanjut, sebab kesenian tersebut merupakan hiburan bagi masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat petani. Dengan demikian untuk perkembangan dan pengembangan lebih lanjut perlu adanya pembinaan sesuai dengan kebutuhan dan kegunaannya. Dengan adanya kenyataan tidak tertulisnya kekayaan lagu-lagu Ge jog juga dikhawatirkan akan punahnya kesenian tersebut. Maka perlu pemeliharaan dan penanganan yang serius, antara lain dengan mendokumenter lagu-lagu Gejog ini kedalam notasi yang benar. Untuk mengetahui serta mengungkap masalah-masalah yang masih terpendam, perlu penggalan dengan penelitian-penelitian yang mendalam.

